

ABSTRAK

Wali nikah termasuk dalam rukun dan syarat nikah dan oleh karena itu wali nikah mempengaruhi keabsahan nikah. Kemudian sebuah perkawinan telah terdapat wali nikah tetapi keberadaannya tersebut tidak sesuai dengan wali nikah sesungguhnya dan dimungkinkan ada wali nikah yang lebih berhak menjadi wali nikah. Penulisan ini merumuskan 3 (tiga) hal yaitu : Penentuan wali nikah mempengaruhi keabsahan nikah, praktek penentuan wali nikah di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, dan hambatan dalam penentuan wali nikah dan solusi dalam penentuan wali nikah di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Metode pendekatan yang digunakan adalah *juridis sosiologis* yaitu mengkaji, mengamati dan menganalisa respon yang muncul saat hukum bekerja di masyarakat. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu metode untuk menganalisis dengan mendeskripsikan objek penelitian melalui data. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data Wawancara dan observasi di samping studi kepustakaan. Permasalahan dianalisa dengan teori tertib urutan wali nikah, teori kepastian hukum, dan teori kontrol sosial.

Penentuan wali nikah dapat mempengaruhi keabsahan nikah yaitu Nikah tanpa wali nikah maka tidak sah. Wali nikah harus sesuai urutan dan memenuhi syarat. Bila tidak maka nikah tidak sah. Praktek penentuan wali nikah di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus satu sisi telah sesuai dan satu sisi lainnya terdapat kesalahan penentuannya. Hambatan tersebut adalah Calon pengantin tidak mengurus sendiri permohonan kehendak nikahnya, Kurang maksimalnya pembinaan petugas desa. Solusinya adalah Calon pengantin mengurus sendiri, Petugas desa perlu dibina lebih lanjut.

Kata Kunci : *Problematika, Penentuan, Wali Nikah*

ABSTRACT

The guardian of marriage is included in the pillars and conditions of marriage and therefore the guardian of marriage affects the validity of marriage. Then a marriage has a guardian of marriage but its existence is not in accordance with the real guardian of marriage and it is possible that there is a guardian of marriage who is more entitled to be a guardian of marriage. This writing formulates 3 (three) things, namely: Determination of the guardian of marriage affects the validity of marriage, the practice of determining the guardian of marriage in kua District Jekulo Kudus, and obstacles in the determination of guardians of marriage and solutions in the determination of guardians of marriage in kua District Jekulo Kudus.

The method of approach used is sociological juridical which is to examine, observe and analyze the responses that arise when the law works in the community. The nature of research used is descriptive analysis which is a method to analyze by describing research objects through data. The sources and types of data used are primary and secondary data. Interview and observation data collection methods in addition to literature studies. The problem is analyzed with the orderly theory of the order of the guardian of marriage, the theory of legal certainty, and the theory of social control.

The determination of the guardian of marriage can affect the validity of marriage, namely Marriage without a guardian of marriage then it is not valid. The guardian must be in the order and eligible. Otherwise, marriage is not valid. The practice of determining the guardian of marriage in the District Kua Jekulo Kudus one side has been appropriate and one side there is a mistake determination. The obstacle is the bride-to-be does not take care of her own marriage will application, Less maximum coaching village officers. The solution is the bride-to-be takes care of herself, the village officer needs to be fostered further.

Keywords : Problematika, Determination, Guardian Marriage

MOTO